

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sistem pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengutamakan pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan kognitif saja, tetapi juga berorientasi pada kecerdasan afektif dan psikomotor. Lembaga pendidikan seperti sekolah dituntut secara aktif mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk bersosialisasi di masyarakat. Oleh karena itu, negara berkewajiban untuk menjamin pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga negaranya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Hak asasi manusia (HAM) merupakan istilah yang biasa digunakan dalam menggantikan istilah *human rights*, *fundamental right*, atau *basic rights*. Perbedaan *human rights* (hak asasi) dengan *fundamental rights* (hak dasar) yaitu karena hak asasi menunjuk pada hak-hak yang memperoleh pengakuan secara internasional (Kumkelo, dkk, 2015; Nasution, 2014).

Anak disabilitas merupakan salah satu kelompok minoritas terbesar didunia, dengan kurang lebih meliputi 600 juta orang dengan dua pertiga berada di negara berkembang (Nursyamsi, dkk. 2016).

Pengetian HAM dalam Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Pasal 1 nomor 1 yaitu seperangkat hak yang melekat dan pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya, yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

Maka hak secara garis besar memiliki kesimpulan sebagai hak-hak pemenuhan payung hukum anak disabilitas yang seharusnya diakui Universal sebagai hak-hak yang melekat pada manusia karena hakikat dan kodrat kelahiran manusia sebagai manusia dengan sifat dasar HAM yang dimilikinya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa jenis pendidikan bagi anak disabilitas adalah

Pendidikan Khusus. Sedangkan menurut Pasal 32 Ayat 1 memberikan batasan bahwa Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Peraturan Pemerintah RI, 1998).

Dalam menghadapi perkembangan global yang cukup cepat, dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam perubahan untuk terus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia mencakup dari *input*, *process*, *output*, dan *outcome* (Depdiknas, 2001).

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk mempengaruhi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Adapun sekolah merupakan lembaga yang memegang peran cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu hal yang dapat dilakukan sekolah yaitu menjadi salah satu tempat yang aktif dalam melaksanakan program kemitraan atau kerjasama sekolah dengan pihak luar sehingga terdapat keuntungan-keuntungan yang diperoleh untuk sekolah maupun pihak luar.

Adapun sekolah atau lembaga pendidikan peserta didik anak disabilitas seperti sekolah menengah pertama luar biasa (SMALB) juga diharapkan dapat mempersiapkan kemandirian bagi anak disabilitas dengan menjalin kemitraan yang dapat saling menguntungkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Istilah kemitraan pada pokoknya seringkali digunakan dalam kaitannya dengan kerjasama antar lembaga yang akan melakukan suatu kegiatan (Rukmana, 2006). Menurut Notoatmodjo (2003) kemitraan adalah suatu kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.

SMALB sebagai lembaga pendidikan peserta didik anak disabilitas harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan kecakapan hidup karena pada dasarnya peserta didik anak disabilitas rata-rata mempunyai hambatan dalam belajar secara akademik dalam menunjang kemandiriannya. Menurut Rochyadi & Alimin (2005) menyatakan bahwa anak tunagrahita mengalami apa yang disebut dengan *cognitive deficite* seperti persepsi, daya ingat,

mengembangkan ide, evaluasi dan penalaran sehingga ketika mereka belajar secara akademik mereka mengalami hambatan/kesulitan.

Pembelajaran berbasis vokasional merupakan salah satu alternatif yang dapat diberikan pada pendidikan peserta didik anak disabilitas pada jenjang SMALB untuk membekali *life skill*. Mereka pada dasarnya masih mempunyai potensi motorik yang dapat dilatih dengan keterampilan yang dapat dijadikan bekal kehidupan mereka setelah lulus sekolah.

Kegiatan magang melalui kemitraan menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan *life skill* anak disabilitas untuk dapat memberikan peluang mendapatkan pekerjaan. Wardani (2015) mengemukakan bahwa kegiatan magang melalui kemitraan ini menjadi salah satu metode efektif yang dapat digunakan dalam mengatasi hambatan yang dialami oleh anak disabilitas dalam memasuki pasar kerja melalui pembekalan *skill*, *attitude*, dan keterampilan. Sedangkan menurut Barnes (2009) mengemukakan bahwa kegiatan magang sangat penting untuk pengembangan lulusan akademis pra-profesional yang kapabel dan produktif, baik bagi lulusan normal maupun anak disabilitas, sehingga mereka siap untuk memasuki karir profesional mereka, menghadapi semua tantangan dalam pekerjaan dan atau isu lain mengenai kesulitan pada masa transisi mereka.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Pasal 53 Ayat 2 menyatakan bahwa perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit 1% (satu persen) penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja sehingga SMALB sebagai lembaga pendidikan anak disabilitas diharapkan dapat mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja dengan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan pihak perusahaan juga harus dapat memberikan kepercayaan kepada anak disabilitas untuk bekerja di perusahaannya.

Sekolah harus dapat membina anak disabilitas baik yang berhubungan dengan kemampuan untuk menghasilkan produk, maupun kemampuan performa yang mendukung. Pola hubungan saling membutuhkan ini harus dapat digambarkan dengan menerapkan kegiatan yang melibatkan kedua belah pihak antara SMALB dan perusahaan seperti kerjasama program magang hingga rekrutmen karyawan. Kepercayaan dari perusahaan untuk dapat mempekerjakan anak disabilitas bekerja di perusahaannya merupakan pendorong utama sehingga program magang yang

melibatkan kedua belah pihak dapat terwujud. Apabila mereka sudah lulus dan ingin bekerja di perusahaan, mereka sudah lebih mudah beradaptasi untuk bekerja.

Berdasarkan data yang diperoleh, SMALB yang sudah menyalurkan lulusannya untuk magang dan bekerja pada perusahaan yaitu SMALB Negeri Subang yang telah menjalin kemitraan dengan PT. Subang Autocomp Indonesia (SUAI) dan beberapa perusahaan kecil di kota Subang. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk mengangkat ke khasan yang terjadi di SLB Negeri Subang yang telah menyalurkan lulusannya bekerja di dunia usaha/dunia industri dengan melihat kemitraan antara SMALB dan perusahaan karena telah memberikan peluang yang sangat baik bagi masa depan peserta didik dan alumni anak disabilitas dalam mendapatkan pekerjaan.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Aprilia dkk. (2018) mengenai *Life Skill Education Management Based on Vocational for Students with Disabilities to be Ready for Work* dengan hasil bahwa manajemen pendidikan *life skill* berbasis vokasional diarahkan untuk siswa disabilitas SMAL-B (tuna rungu) dan siswa disabilitas SMALB-C ringan (tunagrahita ringan) dapat hidup mandiri dengan cara melakukan kemitraan pada PT. Subang Autocomp Indonesia. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan Ixtiaro & Sutrisno (2016) pada penelitian mereka yang meneliti mengenai Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Kajian Aspek Pengelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri) dengan hasil bahwa ada tiga proses kemitraan seperti (1) Pengelolaan kemitraan di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro dalam mengelola potensi sekolah dalam mendukung kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, (2) Pelaksanaan kemitraan SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro dengan dunia usaha dan dunia industri dilakukan melalui MoU, dan (3) Pengendalian pelaksanaan program kemitraan SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro dengan dunia usaha dan dunia industri dengan memperkerjakan dan melakukan peningkatan pelatihan peserta didik SMK oleh mitra yang sesuai dengan kompetensi keahlian dari masing-masing siswa.

Adapun fokus utama dalam penelitian ini yaitu pada program perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan dampak kemitraan antara sekolah dan dunia usaha/

dunia industri (DU/DI) yang dapat memberikan kesempatan pada kategori siswa disabilitas SMALB-B (tuna rungu) dan anak disabilitas SMALB-C ringan (tunagrahita ringan) untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dalam bersaing di masyarakat untuk bekerja dan dapat berpenghasilan atau mendapatkan upah yang layak untuk hidupnya dengan keterbatasan yang dimiliki.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kemitraan yang dilaksanakan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) Negeri Subang?
2. Bagaimana pengorganisasian kemitraan antara sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) Negeri Subang dengan dunia usaha/dunia industri?
3. Bagaimana pelaksanaan kemitraan yang dilaksanakan antara sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) Negeri Subang dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI)?
4. Bagaimana pengawasan kemitraan yang dilaksanakan antara sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) Negeri Subang dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari setiap rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan kemitraan yang dilaksanakan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) Negeri Subang
2. Mendeskripsikan pengorganisasian kemitraan antara sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) Negeri Subang dengan dunia usaha/dunia industri
3. Mendeskripsikan pelaksanaan kemitraan yang dilaksanakan antara sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) Negeri Subang dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI)

4. Mendeskripsikan pengawasan kemitraan yang dilaksanakan antara sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) Negeri Subang dengan dunia usaha/ dunia industri (DU/DI)

1.4. Manfaat/Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam program kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri untuk SMALB lainnya.
2. Untuk perusahaan, dapat dijadikan sebagai referensi untuk mendapatkan acuan pengembangan dalam mengelola pekerja anak disabilitas sehingga perusahaan dapat membuat langkah-langkah adaptif terhadap pekerja anak disabilitas dan dapat mengevaluasi pola kerja maupun pola bimbingan untuk anak disabilitas.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab.

Pada bab 1 yaitu pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian yaitu berdasarkan data yang diperoleh, SMALB yang sudah menyalurkan lulusannya untuk magang dan bekerja pada perusahaan yaitu SMALB Negeri Subang yang telah menjalin kemitraan dengan PT. Subang Autocomp Indonesia (SUAI) dan beberapa perusahaan kecil di kota Subang. Kemitraan antara SMALB dan perusahaan ini memberikan peluang yang sangat baik bagi masa depan peserta didik dan alumni anak disabilitas dalam mendapatkan pekerjaan. Rumusan masalah penelitian ini yaitu membahas bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dari kemitraan yang dilaksanakan antara sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) Subang dengan dunia usaha/ dunia industri (DU/DI). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dari semua hal yang ada di rumusan masalah. Manfaat penelitian ini yaitu untuk sekolah dan perusahaan.

Pada bab II yaitu kajian pustaka berisi tentang teori yang mendukung penulisan skripsi ini. Seperti konsep manajemen, konsep dan model kemitraan, manajemen kemitraan, pendidikan *life skill*, definisi dan kategori disabilitas dan pendidikan *life skill* pada siswa disabilitas.

Pada bab III yakni metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitiannya adalah kepala sekolah, komite sekolah, guru pembimbing, dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten subang, dan dunia usaha/dunia industri. Subjek penelitian ini merupakan manajemen kemitraan SMALB Negeri Subang dalam mempersiapkan siswa SMALB siap bekerja dengan dunia usaha/industri. Data diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Analisis data menggunakan *interactive model* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pada bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan mengenai hasil dan membahas tentang manajemen kemitraan yang dilaksanakan antara SMALB dan DU/DI dengan analisis/kritis pada temuan-temuan yang ada dilapangan terhadap teori-teori yang mendukung.

Pada bab V yakni kesimpulan, implikasi dan rekomendasi memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.